

## Peran Perempuan dalam Mendorong Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal sebagai Pengerak Destinasi Pariwisata di Perbatasan

Benedhikta Kikky Vuspitasari<sup>1</sup>, Shanti Veronica br Siahaan<sup>2</sup>, Usman<sup>3</sup>,  
Veneranda Rini Hapsari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Shnati Bhuana, Kalimantan Barat, Indonesia

### **Abstract**

*The existence of a creative village is certainly a form of unity in Jagoi Sekida Village, the community is united to be able to manage the creative village so that it can be recognized by the outside community. Based on the results of observations, the local wisdom possessed by the community in Jagoi Kindau Village through weaving generates a creative economy and encourages tourism destinations, for this reason it is necessary to carry out further research to find out the role of women in encouraging a creative economy based on local wisdom as a driver of tourism destinations in border. This research is qualitative phenomenological research, data obtained through observation, in-depth interviews and documentation of drawing conclusions with this technique is applied through three channels, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification/triangulation. The results of the research show that the image of women in encouraging a creative economy based on local wisdom as driving tourism destinations on the border where women are involved in tourism planning and tourism implementation in border areas, apart from the role of women in conservation, has quite a lot of contribution, where women are responsible for activities providing woven rattan which was displayed during the event, women also participated as tour guides where women provided information regarding the wicker produced, and the history of the wicker.*

**Keywords:** *women, tourism, creative economy, borders.*

### **Abstrak**

Keberdaaan kampung kreatif tentunya menjadi bentuk persatuan persaudaraan di Desa Jagoi Sekida, masyarakat bersatu padu untuk dapat mengelola kampung kreatif tersebut untuk dapat dikenal oleh masyarakat luar. Berdasarkan hasil observasi, bahwa kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Jagoi Kindau melalui anyaman membangkitkan ekonmi kreatif dan mendorong destinasi pariwisata, untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahui gambaran Peran perempuan dalam mendorong ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sebagai pengerak destinasi pariwisata di perbatasan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi penarikan kesimpulan dengan teknik ini diterapkan melalui tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi/ triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perempuan dalam mendorong ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sebagai pengerak destinasi pariwisata di perbatasan dimana perempuan terlibat dalam perencanaan pariwisata dan pelaksanaan pariwisata di Daerah perbatasan selain itu peran perempuan dalam atraksi,

---

<sup>1</sup> Penulis korespondensi. kikky@shantibhuana.ac.id

memiliki kontribusi cukup banyak, dimana perempuan bertanggung jawab dalam kegiatan penyediaan anyaman rotan yang ditampilkan pada saat event, perempuan juga berperan sebagai pemandu wisata dimana perempuan memebrikan informasi terkait anyam-anyaman yang dihasilkan, bagaimana sejarah anyaman.

**Kata kunci:** *perempuan, pariwisata, ekonomi kreatif, perbatasan.*

## PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan bagian dari tatanan kehidupan sosial, politik, budaya, ekonomi serta lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Kearifan lokal juga mempunyai ciri yang dinamis yaitu kearifan tradisional yang diperoleh dari masyarakat itu sendiri. didalam suatu masyarakat lokal biasanya kearifan lokal tradisional terwujud dalam bentuk aturan, pengetahuan dan keterampilan, serta nilai dan etika yang menjadi aturan yang membentuk tatanan kehidupan sosial masyarakat tersebut. Semua itu akan terus berkembang dari generasi ke generasi. Salah satu kearifan lokal tradisional yang terbentuk adalah adanya keterampilan (Husni, 2013). Kearifan lokal menurut (Ewid & Vuspitasari, 2020) merupakan kebiasaan yang menghasilkan suatu tindakan yang menciptakan suatu sikap dalam menghadapi suatu peristiwa kemudian menyebabkan terjadinya suatu ekspresi yang bermacam- macam salah satunya adalah tradisi adat istiadat, karya seni sampai cara berfikir manusia. Manfaat kearifan lokal Menurut (Prima & Kearifan, 2013) Mencegah diabaikannya pengetahuan yang diperoleh sebagian besar masyarakat indonesia yang sudah diperoleh sejak turun temurun, kemudian tergantikan oleh pengetahuan dan teknologi dari luar. Mencegah timbulnya berbagai macam permasalahan yang terjadi terkait dengan sosial dan budaya yang cukup meresahkan, semua itu terjadi ketika teknologi dari luar muncul dan masuk kedalam kehidupan masyarakat yang merasa asing dengan teknologi.

Keterampilan lokal yang ada dimasyarakat dapat dikembangkan menjadi salah satu ekonomi kreatif, ekonomi kreatif banyak diminati karena memiliki hubungan dengan budaya dan kearifan lokal, sehingga dapat dikembangkan dalam kewirausahaan dan semua itu dipengaruhi oleh perkembangan informasi dan teknologi (Amir, 2017). Ekonomi kreatif adalah memanfaatkan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Saat ini kita memasuki era kreatif, dimana nilai suatu produk tidak akan ditentukan dari bahan baku yang kita peroleh atau sistem produksi yang kita terapkan saja namun saat ini kita dapat memanfaatkan ide kreativitas dengan menciptakan sebuah inovasi semua itu ditunjang melalui teknologi yang semakin maju, saat ini industri bersaing melalui inovasi, kreativitas dan imajinasi tidak lagi mengandalkan harga dan kualitas produk saja. Ekonomi kreatif sangat berpengaruh terutama bagi daerah-daerah yang memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan dan tentunya dapat memberikan manfaat secara ekonomi maupun non ekonomi (Kurniawati, 2013). Setiap daerah pasti memiliki potensi yang beragam. Semua itu dapat dikelola dan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk melangsungkan kehidupannya, potensi alam yang beragam menyebabkan masyarakat memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan yang beragam pula, karena pada dasarnya manusia memanfaatkan alam menjadi sumber usaha baik industri maupun pertanian. Salah satu daerah yang memiliki potensi ekonomi kreatif adalah Jagoi Babang, Jagoi Babang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat, secara administrasi wilayah Jagoi Babang masuk dalam kawasan perbatasan darat antara Indonesia dan Malaysia, dengan wilayah yang sangat strategis untuk dapat dikembangkan salah satunya dengan kehadiran kampung

kreatif yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bengkayang No. 370/DISPORAPAR/Tahun 2017.

Kehadiran kampung kreatif tersebut terletak di Kecamatan Jagoi Babang Desa Jagoi Sekida, dasar penetapan kampung kreatif karena kebanyakan perempuan di Desa tersebut memiliki pengetahuan dalam menganyam rotan yang menghasilkan beragam produk diantaranya Tas, cincin, gelang, piring rotan dan bidai yang merupakan produk unik, semua melalui proses pewarnaan dan proses menganyam secara handmade serta berbasis kearifan lokal, karena hampir semua masyarakatnya membuat anyaman rotan sehingga mendukung perekonomian masyarakat setempat. Kampung kreatif menjadi salah satu upaya kegiatan pemanfaatan sumber daya masyarakat melibatkan partisipasi dalam mengembangkan wisata yang ada didaerahnya, upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan produk lokal yang memiliki keunikan dan daya tarik bagi para wisatawan untuk dapat berkunjung dan membeli produk tersebut, upaya pengembangan kampung kreatif tidak akan terlepas dari partisipasi masyarakat itu sendiri serta peran serta stakeholder, pengertian kampung kreatif sendiri (Gracia, 2021) salah satu bentuk kreatifitas masyarakat yang dimanfaatkan, dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat lokal yang menghasilkan kepariwisataan yang dapat dinikmati oleh masyarakat lokal dan non lokal baik secara langsung maupun tidak langsung. , (Arofah, 2018) pengembangan kampung kreatif yang memanfaatkan kreatifitas yang dimiliki dengan indikator pendukung diantaranya kemampuan dalam menghasilkan dan jenis produk kreatif yang dihasilkan serta pengelolaan sebagai faktor utama dalam keberlangsungan kampung kreatif, (Kresna, 2017) salah satu produk yang dibentuk berdasarkan kreativitas yang dimiliki dimana unsur pendukungnya adalah Artisan Lokal, Ide atau Pengetahuan, dan Interaksi. Dapat disimpulkan bahwa kampung kreatif adalah bentuk kreatifitas masyarakat lokal dengan indikator pendukungnya kemampuan dalam menghasilkan jenis produk kreatif yang diperoleh dari kolaborasi antara artisan lokal, ide, pengetahuan dan interaksi.

Kampung kreatif dapat berjalan dengan baik dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, perlu adanya pembentukan organisasi dalam menentukan minat masyarakat terutama dalam mengembangkan pariwisata (Desnamita, 2020) Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep yang berasal dari kemampuan manusia serta keterampilan yang dimilikinya, (Hasan, 2018). ekonomi kreatif merupakan salah satu penambahan nilai barang lewat daya pikir serta kreatifitas manusia. (Permenparekraf, 2020) Subsektor ekonomi kreatif menurut (Sofyan & Toriq, 2018) terdapat 16 subsektor ekonomi kreatif diantaranya, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain Produk, film, animasi, dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, fesyen, aplikasi dan game developer, penerbitan, periklanan, televisi dan radio, seni pertunjukan dan seni rupa. Beberapa hambatan perkembangan ekonomi kreatif menurut (Bekraf, 2015) Sumber Daya Manusia (SDM).

Pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia terkendala oleh terbatasnya kuantitas dan kualitas pelaku kreatif baik menurut keahlian bidang maupun kemampuan untuk menjalankan dan mengelola usaha, Infrastruktur, Terkendala oleh terbatasnya jumlah layar bioskop, pusat pelatihan, laboratorium riset, inkubator bisnis, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana kreasi (creative center), pasar dan galeri seni, tempat pertunjukan, Regulasi dari sisi regulasi kerap kali menjadi hal yang memberatkan pelaku kreatif, seperti ketentuan mengenai perpajakan, perizinan usaha yang rumit, penugasan pengembangan subsektor ekonomi kreatif yang di jalankan oleh lebih dari satu K/L sehingga berpotensi menimbulkan tumpang tindih kewenangan, Permodalan, alternatif pembiayaan bagi industri kreatif, dan matchmaking pembiayaan bagi industri kreatif. Kurangnya sinergitas arah kebijakan dan program pemerintah dengan Pemerintah Daerah, serta tumpang

tumbuhnya program pemasaran produk dan jasa kreatif lintas Kementerian/Lembaga dalam mengembangkan produk dan jasa kreatif, Penegakan hukum yang lemah dan tidak konsisten menyebabkan pembajakan terus berkembang, Persaingan yang makin tajam muncul dari metode distribusi produk dan jasa kreatif yang semakin dekat dengan konsumen. Masih kurangnya inovasi yang dapat mendorong konsumen semakin mudah mendapatkan produk dan jasa kreatif nasional. Pengembangan.

Kampung kreatif memiliki fungsi dimana dengan adanya kampung kreatif di daerah tersebut tentunya dapat membantu taraf hidup masyarakat sekitar yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan di bidang kepariwisataan, keunikan yang dihasilkan oleh Desa Jagoi Kindau dalam menghasilkan anyaman rotan tentunya memberikan ciri khusus yang menjadikan perbedaan dengan daerah lainnya, hal ini karena dipengaruhi oleh globalisasi dimana untuk dapat bersaing dengan negara lain kita harus mampu menciptakan keunikan yang kita miliki menjadi salah satu objek wisata yang dapat membangun daerah tersebut, karena pengelolaan kampung kreatif juga menjadi pekerjaan bersama bagi masyarakat setempat untuk dapat mengontrol dan memajukan kampung kreatif tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui keberadaan kampung kreatif tentunya menjadi bentuk persatuan persaudaraan di Desa Jagoi Kindau, masyarakat bersatu padu untuk dapat mengelola kampung kreatif tersebut untuk dapat dikenal oleh masyarakat luar, kreatifitas yang dihasilkan tidak terlepas dari campur tangan perempuan-perempuan di desa Jagoi Kindau. Berdasarkan hasil observasi, bahwa kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Jagoi Kindau melalui anyaman membangkitkan ekonomi kreatif dan mendorong destinasi pariwisata yang mendominasi keberadaan kampung kreatif adalah hasil anyaman oleh perempuan di desa tersebut, untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahui gambaran bagaimana peran perempuan dalam mendorong ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sebagai penggerak destinasi pariwisata di perbatasan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian ini berfokus pada “Analisis Peran perempuan mendorong Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penggerak Destinasi Pariwisata Di Perbatasan”. Sumber data dalam penelitian diperoleh melalui observasi, studi Pustaka, dan wawancara mendalam yang dilakukan bersama responden 5 orang responden. Adapun responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu perempuan di desa Jagoi Kindau Kabupaten Bengkayang. Teknik pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dari masyarakat yang ada di desa Jagoi Kindau. Kajian utama dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis Peran perempuan dalam mendorong Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penggerak Destinasi Pariwisata Di Perbatasan. Adapun data penelitian diperoleh melalui, Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung pada obyek yang diteliti yaitu perempuan penganyam yang ada di desa Jagoi Kindau, subjeknya produk yang dihasilkan dari kegiatan menganyam, wawancara mendalam, dokumentasi Dokumentasi yang dilakukan untuk pengumpulan data bersumber dari berbagai arsip koperasi yang dimiliki. Teknik dokumentasi yang dilakukan adalah merekam pembicaraan dengan perekam suara dan pencatatan kronologis pertemuan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknik ini diterapkan melalui tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Nina, 2014). Reduksi Data (Reduction) Proses reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

Tahap ini dapat dilaksanakan melalui metode diskusi dengan pakar yang dipandang lebih ahli. Melalui diskusi tersebut peneliti dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan, Penyajian Data (Data display) Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Namun menurut Miles and Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penarikan kesimpulan /Verifikasi / triangulasi Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peran perempuan dalam mendorong ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sebagai penggerak destinasi pariwisata di perbatasan.**

Pariwisata menjadi salah satu sumber penghasilan bagi suatu negara atau daerah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dan memaksimalkan kegiatan pariwisata yang ada di daerah melalui pemanfaatan potensi yang ada salah satunya kreatifitas yang ada di suatu daerah. pembangunan pariwisata dapat dilakukan dengan partisipasi masyarakat setempat, Pemerintah daerah, tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan pariwisata dapat dilakukan melalui partisipasi masyarakat setempat atau masyarakat lokal, daerah pariwisata yang akan dibangun menjadi daerah yang lebih banyak dikuasai oleh masyarakat lokal, karena keterlibatan masyarakat setempat dapat dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pembangunan obyek wisata, sehingga keterlibatan masyarakat dalam jumlah yang sangat besar dapat berpengaruh. dalam tahap pembangunan pariwisata masyarakat diajak membuat suatu keputusan yang sangat besar, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata memiliki tujuan agar masyarakat dapat memiliki rasa sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab dan kesadaran untuk dapat mengelola dan mengontrol pariwisata tersebut.

Dalam partisipasi masyarakat, peran perempuan juga menjadi bagian tersendiri dalam pengembangan suatu kawasan wisata, peran perempuan dalam mendorong pariwisata berbasis kearifan lokal di daerah Jagoi Sekidah tergambar dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan oleh perempuan dalam keikutsertaan sebagai penggerak destinasi pariwisata di perbatasan. Selain itu peran perempuan dalam menghadirkan produk kreatif yaitu anyaman rotan yang terkenal dengan keunikan bentuk dan anyaman yang beragam memiliki nilai seni yang tiada duanya dihasilkan dan dimiliki oleh Desa Jagoi Kindau, potensi inilah yang dikembangkan dan menjadi warisan budaya yang harus dijaga dan diabadikan agar anyaman rotan tetap dikenal oleh anak cucu dan generasi yang akan datang, potensi anyaman rotan yang ada menjadi salah satu potensi yang cukup menarik di perbatasan karena dengan posisi yang strategis membuka peluang bagi penganyam agar dapat dikenal dikancah Internasional ditambah dengan hadirnya wisata kreatif ini semakin membuat peranan perempuan memiliki peran yang cukup strategis dalam mengembangkan wisata kreatif di perbatasan khususnya Jagoi Sekida.



**Gambar 1.** Produk Tas dari Anyaman Rotan

### **Peran Perempuan dalam Perencanaan Pariwisata Kreatif Diperbatasan**

Kegiatan perencanaan pariwisata kreatif di Jagoi Sekida memiliki peran yang sangat tinggi hal ini terlihat dari kontribusi perempuan di Desa Jagoi Sekida terlibat dalam segala kegiatan pertemuan baik yang diadakan ditingkat desa maupun ditingkat Kabupaten, Perempuan berkontribusi dalam menyampaikan pendapat, dalam pertemuan yang diadakan, mengikuti setiap kegiatan pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah desa, pemerintah daerah maupun di tingkat Provinsi. keterlibatan perempuan memahami kebudayaan setempat melalui kebiasaan yang sudah turun temurun, kebiasaan atau tradisi menganyam menjadi hal yang biasa dilakukan oleh kaum perempuan dan kaum perempuan juga mudah menguasai pola atau bentuk anyaman yang dihasilkan, karena mereka terbiasa terlibat secara langsung dalam kegiatan menganyam dan menjadi kebiasaan dan keseharian bagi perempuan di Desa Jagoi Sekida terutama pada saat waktu senggang, setelah menjalankan kegiatan berladang dan bersawah dan mengisi waktu dirumah, menganyam menjadi tradisi sebagian perempuan, kebiasaan ini sudah terjadi turun temurun dari nenek moyang yang telah mengajarkan mereka tentang teknik menganyam rotan sehingga terciptalah bentuk dan pola anyaman yang bervariasi dan memiliki keunikan yang dihasilkan sesuai dengan keahlian perempuan desa dalam menganyam, selain itu mereka mampu menciptakan kombinasi-kombinasi warna dari anyaman yang dihasilkan sehingga terlihat menarik dan berbeda dengan produk yang diciptakan menggunakan mesin, proses pewarnaan yang cukup panjang dan menggunakan bahan-bahan alami di hutan menghasilkan pewarna alami yang berasal dari tanaman tertentu yang diproses sedemikian rupa, dicampur sehingga menghasilkan warna yang natural dan menarik, melalui pewarnaan ini perempuan-perempuan di Desa Jagoi Sekida dapat membentuk dan menciptakan pola-pola tertentu dianyaman rotan yang mereka hasilkan.

Proses penganyaman yang memakan waktu cukup lama menyebabkan jumlah produk yang dihasilkan terbatas sehingga diperlukan banyak tenaga untuk menghasilkan produk anyaman, belum ada mesin penganyam yang bisa dimanfaatkan untuk membantu proses anyaman sehingga produk yang dihasilkan dapat cepat dan jumlahnya pun banyak. namun belum tentu juga dengan menggunakan mesin ciri khas anyaman dapat menyerupai produk yang dihasilkan melalui handmade. Peran perempuan dalam pariwisata di desa Jagoi Sekida disadari memiliki arti dan peranan tersendiri sehingga memiliki pengaruh dalam kehadiran wisata kreatif di desa tersebut, karena peranan mereka diketahui menghasilkan produk anyaman rotan dan perempuan di desa tersebut memiliki keterampilan menganyam yang sudah mereka pelajari sejak kecil. menganyam menjadi pekerjaan lumrah, bagi sebagian perempuan sehingga produk yang dihasilkan juga menghasilkan produk-produk yang biasa digunakan oleh kaum perempuan, diantaranya tas, aksesoris gelang dan cincin, yang disesuaikan dengan kebutuhan perempuan masa kini. selain itu anyaman rotan juga menghasilkan Bidai yang digunakan oleh masyarakat Jagoi juga memiliki nilai seni yang cukup tinggi dihati konsumen karena Bidai juga menjadi produk favorit konsumen yang menyukai produk anyaman rotan.

Kreasi anyaman berkembang mengikuti tren dan selera konsumen, tidak heran produk anyaman rotan yang dihasilkan bervariasi sesuai dengan permintaan pasar dan konsumen, kemajuan teknologi juga membantu penganyam mampu melihat bagaimana selera konsumen masa kini, namun karena produk masih tradisional dan menutamakan bahan baku rotan membuat harga juga menyesuaikan dengan tingkat kerumitan dalam menganyam, misalnya tas yang dibuat bisa memakan waktu satu sampai dua minggu sesuai dengan ukuran dan model yang diinginkan konsumen, harga sebanding dengan nilai keunikan yang dihasilkan sehingga mampu memuaskan konsumen, karena konsumen merasa puas sehingga permintaan pasar meningkat sehingga perlu adanya wadah yang

benar-benar menampung produk dan keunikan dari suatu daerah terutama kehadiran anyaman rotan di desa Jagoi Sekida, dengan kehadiran wisata kreatif di Jagoi sekida memberikan jawaban bahwa tempat wisata ini tidak dapat berjalan dengan baik karena keterlibatan semua pihak yang mendukung pariwisata kreatif di daerah perbatasan.

### **Peran Perempuan dalam Pelaksanaan Mendorong Pariwisata Kreatif Diperbatasan**

Peran perempuan dalam partisipasi pariwisata kreatif terlihat dengan keikutsertaan perempuan dalam mengelola tempat usaha, perempuan berkontribusi menjadi penganyam sekaligus mempromosikan produk anyaman yang dihasilkan kepada wisatawan. Perempuan juga berperan mengembangkan produk anyaman yang dihasilkan dengan tidak menghilangkan ciri khas anyaman yang ada di Desa Jagoi Sekida, tetap mengutamakan nilai-nilai budaya setempat. Peran perempuan juga terlihat dengan kontribusi perempuan dalam mengikuti kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan di tingkat desa seperti Gowai Sowa yang rutin diselenggarakan oleh pemerintah desa yang dihadiri oleh wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal kontribusi yang dilakukan oleh perempuan yaitu mempersiapkan produk-produk berupa tas, aksesoris cincin, gelang, anting dan perhiasan kepala yang dapat dijual pada saat kegiatan tersebut, peran perempuan juga ikut terlibat kedalam kepanitian dalam mempersiapkan penginapan dan konsumsi bagi para wisatawan yang datang pada kegiatan tersebut. Keterlibatan Perempuan dalam pameran di Kebudayaan daerah Festival Budaya dayak yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Bengkayang dengan menghadirkan hasil anyaman-anyaman rotan yang dihasilkan oleh perempuan desa Jagoi Sekidah, dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata kreatif diperbatasan peran perempuan dalam pelaksanaan terlihat dari keterlibatan langsung dalam memasarkan produk yang dihasilkan melalui kegiatan promosi disosial media yang dimiliki, seperti Whatsaap dan Facebook. aplikasi tersebut juga memberikan kontribusi bagi penganyam dalam memperkenalkan hasil anyaman, melalui promosi yang dilakukan penjualan yang dilakukan tidak hanya secara langsung namun juga dapat dilakukan melalui online, sehingga perempuan mempunyai sumber penghasilan tambahan dan berdampak pada meningkatkan perekonomian perempuan dalam membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. berikut gambaran Peran perempuan dalam komponen pariwisata kreatif

### **Peran perempuan dalam Atraksi**

Perempuan memiliki kontribusi dalam mengembangkan pariwisata perbatasan, keterlibatan perempuan tergambar pada rutinitas yang dilakukan oleh perempuan dalam menghasilkan anyaman rotan sebagai objek wisata pariwisata kreatif, menyajikan beragam aksesoris yang dihasilkan melalui tangan-tangan kreatif perempuan di Desa Jagoi Sekida. selain itu perempuan terlibat dalam kegiatan persiapan-persiapan event yang dilaksanakan oleh Desa Jagoi Sekidah, ikut terlibat dalam setiap pelatihan-pelatihan yang diadakan di Tingkat Kabupaten bahkan ditingkat Provinsi. Keterlibatan perempuan dalam Atraksi menjadikan pariwisata di daerah tersebut memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri terutama bagi wisatawan, karena tidak semua daerah memiliki wisata kreatif yang menyajikan setiap komponen yang berkaitan dengan perempuan, semangat perempuan dalam menganyam terlihat dari hasil anyaman yang mereka kirim di berbagai daerah hingga di Malyasia, melalui kehadiran wisata kampung kreatif Jagoi Sekida memberikan semangat bagi perempuan di Desa Jagoi Sekida untuk terus menganyam karena untuk mendukung kehadiran wisata kreatif di Desa tersebut, selain itu peran perempuan dalam atraksi tidak dapat dipungkiri memiliki peran yang sangat besar dengan banyaknya perempuan yang ikut terlibat dalam memperlihatkan dan menjadi obyek secara langsung kepada wisatawan untuk menunjukkan bagaimana cara menganyam, peralatan yang

digunakan untuk menganyam, serta memperlihatkan bagaimana cara membentuk pola-pola anyaman yang unik dan menarik sehingga produk tersebut layak diwariskan secara turun temurun dan mendapat perhatian khusus bagi wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata kreatif Jagoi Sekida.

#### **Peran perempuan dalam Fasilitas.**

Perempuan memiliki peran dalam fasilitas pariwisata perbatasan, perempuan memiliki kontribusi cukup banyak, dimana perempuan bertanggung jawab dalam kegiatan penyediaan anyaman rotan yang ditampilkan pada saat event-event tertentu, perempuan juga berperan sebagai pemandu wisata dimana perempuan memberikan informasi terkait anyaman-anyaman yang dihasilkan, arti dan pola-pola yang dihasilkan, bagaimana sejarah anyaman yang dihasilkan oleh perempuan Desa Jagoi Sekida, bagaimana membentuk motif yang dihasilkan oleh penganyam, selain itu perempuan juga berkontribusi dalam mempromosikan pariwisata kreatif tersebut melalui sosial media yang mereka miliki, bahkan beberapa perempuan juga berkontribusi sebagai tempat pengepul produk anyaman yang dihasilkan oleh perempuan di Desa Jagoi Sekidah.

#### **Peran Perempuan dalam Aksesibilitas.**

Perempuan memiliki kontribusi dalam pariwisata agar setiap wisatawan dapat menikmati setiap wisata yang disajikan. perempuan dapat berkontribusi dalam melayani wisatawan dengan kebutuhan khusus. perempuan dapat memberikan informasi terkait wisatawan berkebutuhan khusus. bahkan perempuan juga berkontribusi mengelola bisnis pariwisata dengan mempertimbangkan segala kebutuhan yang yang diperoleh wisatawan dapat diakses dengan mudah terutama bagi wisatawan yang memiliki kebutuhan khusus.

#### **Peran Perempuan dalam *Tourizm Organization*.**

Perempuan memiliki kontribusi dalam organisasi pariwisata, agar kegiatan pariwisata kreatif di Jagoi Sekidah dapat berjalan dengan baik maka, perempuan memiliki peran dalam manajemen pariwisata, sebagai koordinator dan ikut terlibat dalam kepengurusan yang ada. selain itu dengan keterlibatan dalam organisasi pariwisata perempuan juga ikut berpartisipasi dalam mengembangkan strategi promosi pariwisata, melalui pariwisata kreatif perempuan memiliki peran dalam memperjuangkan kesetaraan gender.

#### **Peran Ganda Perempuan dalam Mendorong Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Pengerak Destinasi Pariwisata di Perbatasan.**

Kegiatan mendorong pariwisata kreatif diperbatasan perempuan yang terlibat kebanyakan memiliki peran ganda diantaranya mereka memiliki peran sebagai pelaksana kegiatan kepariwisataan sekaligus mereka memiliki profesi lain diantaranya sebagai Petani, Guru Ibu Rumah tangga dan Pemilik usaha, namun semua bukan halangan bagi perempuan untuk dapat berkontribusi mempromosikan kegiatan pariwisata, latar belakang pekerjaan yang mereka lakoni tidak menjadi kendala bagi mereka untuk mengembangkan diri dan terlibat langsung dalam menghasilkan produk-produk anyaman yang unik, kegiatan menganyam bukanlah kegiatan yang dilakukan sepenuh hari, menganyam dilakukan apabila kegiatan bekerja diladang sudah selesai maka penganyam akan mulai menganyam kembali, bahkan terkadang anyaman yang mereka hasilkan juga belum mampu memenuhi permintaan pasar, karena penganyam lebih banyak melakukan kegiatan Pertanian seperti sawah, ladang dan kebun, sehingga terkadang target pesanan anyaman tidak terpenuhi karena keterbatasan jumlah penganyam yang fokus menganyam. Profesi sebagai penganyam hanya sebagai sampingan dimana kegiatan ini mereka gunakan untuk mengisi waktu saja. Kesadaran terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui

kegiatan menganyam masih rendah hal inilah yang menyebabkan masyarakat tidak mau memfokuskan kegiatan anyaman sebagai sumber penghasilan utama, sementara permintaan masyarakat terhadap produk tinggi. peran ganda bagi sebagian perempuan di Desa Jagoi Sekida menjadi hal yang biasa, karena mereka memiliki kebiasaan selain bekerja diluar mereka juga bekerja sebagai Ibu rumah tangga, mengurus anak-anak, mendidik anak dan melakukan pekerjaan rumah melakukan kegiatan utama yaitu memasak, mencuci pakaian, mencuci piring, bahkan sebagai tulang punggung keluarga, kegiatan seperti ini menjadi hal yang biasa dilakukan dan tidak menjadi kendala bagi mereka untuk terus berkarya menghasilkan anyaman-anyaman rotan yang unik dengan motif yang bervariasi semua itu bertujuan mendorong pariwisata kreatif agar mampu bersaing dengan pariwisata lain terutama pariwisata diperbatasan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berikut gambaran peran perempuan dalam mendorong ekonomi kreatif sebagai destinasi pariwisata di perbatasan. Perempuan mempunyai peran yang sangat strategis terutama dalam mendorong ekonomi kreatif sebagai penggerak destinasi pariwisata di perbatasan, diantaranya keterlibatan peran perempuan juga menjadi bagian tersendiri dalam pengembangan suatu kawasan wisata, peran perempuan dalam mendorong pariwisata berbasis kearifan lokal di daerah Jagoi Sekidah tergambar dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan oleh perempuan dalam keikutsertaan sebagai penggerak destinasi pariwisata di perbatasan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pembangunan obyek wisata. Perempuan berkontribusi dalam menyampaikan pendapat, dalam pertemuan yang diadakan, mengikuti setiap kegiatan pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah desa, pemerintah daerah maupaun di tingkat Provinsi. keterlibatan perempuan memahami kebudayaan setempat melalui kebiasaan yang sudah turun temurun. Perempuan juga berperan mengembangkan produk anyaman yang dihasilkan dengan tidak menghilangkan ciri khas anyaman yang ada di Desa Jagoi Sekida. perempuan dalam menghasilkan anyaman rotan sebagai objek wisata pariwisata kreatif, menyajikan beragam aksesoris yang dihasilkan melalui tangan-tangan kreatif perempuan di Desa Jagoi Sekida. selain itu perempuan terlibat dalam kegiatan persiapan-persiapan event yang dilaksanakan oleh Desa Jagoi Sekidah, ikut terlibat dalam setiap pelatihan-pelatihan yang diadakan di Tingkat Kabupaten bahkan ditingkat Provinsi. Keterlibatan perempuan dalam Atraksi menjadikan pariwisata di daerah tersebut memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. perempuan bertanggung jawab dalam kegiatan penyediaan anyaman rotan yang ditampilkan pada saat event-event tertentu, perempuan juga berperan sebagai pemandu wisata dimana perempuan memeberikan informasi terkait anyam-anyaman yang dihasilkan, arti dan pola-pola yang dihasilkan, bagaimana sejarah anyaman yang dihasilkan oleh perempuan Desa Jagoi Sekida. perempuan memiliki peran dalam manajemen pariwisata

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. (2017). Kebijakan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Kerajinan Unggulan dalam Upaya Mengangkat Kearifan Lokal Kabupaten Tuban. *Cakrawala*, 11(2), 157–169.
- Arofah, S. (2018). Kajian Pengembangan Kampung Kreatif Studi Kasus Kampung Kreatif Cibunut, Kelurahan Kebon Pisang. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, 5(02), 32–38. <https://doi.org/10.34010/jwk.v5i02.2160>
- Bekraf. (2015). *Rencana Strategis Badan Ekonomi Kreatif 2015-2019*.
- Desnamita, M. P. Y. I. S. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Kreativitas Pengembangan Wisata Kampung Tematik (Studi Kasus: Kampung Pulo Geulis, Kota Bogor, Jawa

- Barat). *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 8(1), 11–22.
- Ewid, A., & Vuspitasari, B. K. (2020). *Single mother Dalam Membangun Ekonomi Keluarga*. 11(2), 83–91.
- Gracia, A. S. N. P. (2021). Analisis Potensi Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Desa Sekida Kecamatan Jagoi Babang. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 8(1), 1–10.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 81. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>
- Husni, T. (2013). Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan ( The Lokal Wisdom in Environmental Sustainable ). *Kutubkhanah*, 16(1), 46–59.
- Kresna, M. P. Y. G. A. M. I. W. A. (2017). Creativity Based Tourism In Kampung Kreatif Dago Pojok Bandun. *Journal of Tourism Destination and Attraction (JTDA)*, 6(1), 15–24.
- Kurniawati, S. (2013). Peluang Dan Tantangan Ekonomi Kreatif Dalam Pembangunan Nasional. *Semnas Fekon*, 1–7.
- Nina, H. A. S. S. R. R. (2014). PELAKSANAAN PERAN TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN (Studi tentang Program Pendidikan dan Keterampilan di Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(5), 851–856.
- Permenparekraf. (2020). *Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020-2024*. 1–125. [www.jdih.kemendparekraf.go.id](http://www.jdih.kemendparekraf.go.id)
- Prima, P. G. I., & Kearifan. (2013). Bidai: Seni Kriya Menembus Pasar Malaysia. In *Kearifan Lokal dan Lingkungan*. PT GADING INTI PRIMA dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013.
- Sofyan, H., & Toriq, I. (2018). Peran Media Digital dalam Perkembangan Industri Kreatif. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 676–681. <http://www.bekraf.go.id/berita/page/10>